

Analisis Teori Tindak Tutur J.L Austin dalam Novel “*Catatan Harian Menantu Sinting*” Karya Rosi L. Simamora

Lovia Lidya Tondang¹

Rika Chintia Sihombing²

Herlina Desiani Siregar³

Nova Revalina Simanjuntak⁴

¹²³⁴Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia

¹viaprb2@gmail.com

²chintiasihombingrikachintia@gmail.com

³herlinadesianisiregar2@gmail.com

⁴revalinanova06@gmail.com

Abstrak

Dengan menggunakan teori tindak tutur yang diusulkan oleh J. L. Austin, penelitian ini berfokus pada bentuk dan fungsi tindak tutur yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam buku Rosi L. Simamora's *Catatan Harian Menantu Sinting*, khususnya tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi, serta bagaimana tindak tutur tersebut menciptakan makna, konflik, dan hubungan antartokoh dalam cerita. Salah satu definisi tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan melalui ucapan atau ujaran. Bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, menurut J. L. Austin, tetapi juga untuk melakukan sesuatu, seperti memerintah, meminta, menyarankan, berjanji, atau mengungkapkan perasaan. Oleh karena itu, setiap kata dalam novel memiliki makna khusus yang hanya dapat dipahami sepenuhnya dalam konteks di mana mereka digunakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan fenomena kebahasaan yang ditemukan dalam teks sastra secara menyeluruh tanpa menggunakan perhitungan statistik. Kata, frasa, kalimat, dan dialog dengan tindak tutur digunakan untuk mengumpulkan data. Lihat dan catat adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Peneliti membaca novel secara menyeluruh untuk mendengarkan ucapan para tokoh. Setelah itu, mereka mencatat bagian-bagian teks yang mengandung ucapan sesuai dengan klasifikasi teori J. L. Austin. Data yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan jenis tindak tutur. Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti sendiri, karena mereka berpartisipasi secara langsung dalam proses pengumpulan, pengklasifikasian, dan analisis data. Untuk membantu proses analisis, juga digunakan instrumen pendukung seperti pedoman analisis tindak tutur berdasarkan teori J. L. Austin dan tabel klasifikasi data.

Kata Kunci: *Pragmatik, Tindak Tutur J.L Austin, Novel Catatan Harian Menantu Sinting*

Pendahuluan

Bahasa adalah sistem komunikasi simbolik yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, perasaan, dan menciptakan dan mempertahankan hubungan sosial. Bahasa dianggap tidak hanya sebagai rangkaian bunyi atau struktur gramatikal tetapi juga sebagai alat untuk berinteraksi, dan cara orang menggunakannya memengaruhi maknanya. Oleh karena itu, bahasa dapat dipelajari berdasarkan konteks penutur dan keadaan di mana dia berbicara. Pragmatik adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tertentu. Praktik mengkaji bagaimana

situasi, niat penutur, dan tanggapan penerima atau mitra tutur memengaruhi makna ujaran (Yule, 2017; Moleong, 2018). Pendekatan pragmatik memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang tidak selalu dinyatakan secara langsung, seperti maksud tersirat dan strategi berbahasa yang digunakan oleh pembicara. Pragmatik sangat penting dalam karya sastra, terutama novel, untuk mengungkap percakapan, hubungan antartokoh, dan dinamika hubungan sosial yang dibangun melalui bahasa.

Teori tindak tutur adalah salah satu disiplin ilmu pragmatik yang paling penting. Menurut teori ini, ujaran adalah tindakan daripada kumpulan kata yang mengkomunikasikan informasi. Bahasa digunakan dalam tindak tutur untuk melakukan apa pun, seperti meminta, memerintah, menasihati, berjanji, mengeluh, atau mengungkapkan perasaan tertentu. Sebagaimana dinyatakan oleh Austin (1962), setiap pernyataan yang diucapkan oleh pembicara selalu mengandung tindakan sosial yang dapat mempengaruhi situasi dan hubungan antar individu. Bahasa tidak netral, tetapi dapat membentuk, mengubah, atau mempertahankan relasi sosial dalam interaksi.

Tindak tutur memiliki tiga komponen: lokusi, ilokusi, dan perlokusi, menurut teori tindak tutur Austin. Secara linguistik, lokusi mengacu pada arti literal atau ujaran. Ilokusi mengacu pada niat penutur untuk melakukan sesuatu, seperti memerintah, meminta, atau menyarankan. Namun, perlokusi merujuk pada dampak atau efek yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap pendengar, termasuk sikap, perasaan, dan tindakan mereka. Dalam proses komunikasi, ketiga komponen tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, tindak tutur menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif sangat bergantung pada situasi, keinginan penutur, dan tanggapan orang lain. Dengan demikian, bahasa berfungsi sebagai alat interaksi sosial yang kompleks dan signifikan.

Analisis tindak tutur juga dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra, terutama novel yang menampilkan interaksi antar tokoh melalui dialog. Novel yang ditulis oleh Rosi L. Simamora berjudul *Catatan Harian Menantu Sinting* menggambarkan kehidupan tokoh utama sebagai seorang menantu dalam keluarga yang penuh dengan konflik, dinamika relasi, dan interaksi emosional. Tuturan-tuturan dalam novel tersebut tidak hanya menggerakkan alur cerita, tetapi juga mengungkapkan perasaan, pendapat, dan posisi sosial masing-masing tokoh. Teori tindak tutur J.L. Austin, tuturan dalam novel ini dapat dikelompokkan ke dalam kategori lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Setiap kategori memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan makna cerita.

Fokus utama penelitian ini adalah tindak tutur yang ditemukan dalam novel *Catatan Harian Menantu Sinting*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dan membedakan jenis tindak tutur yang muncul dalam percakapan antar tokoh. Selain itu, penelitian ini berkonsentrasi pada tindak tutur ilokusi; dengan kata lain, maksud dan tujuan yang disampaikan tokoh melalui ucapan mereka dalam berbagai situasi konflik dan emosional. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana tindak tutur berkontribusi pada pembentukan, pemeliharaan, dan pengaruh hubungan emosional dan sosial antara tokoh dalam cerita. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi pada penelitian pragmatik, khususnya analisis tindak tutur dalam karya sastra.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis tindak tutur dalam buku Rosi L. Simamora "*Catatan Harian Menantu Sinting*" karena Moleong (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dengan menekankan makna, konteks, dan

proses. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji makna tuturan secara kontekstual, terutama yang berkaitan dengan konteks sosial, niat penutur, dan reaksi mitra tutur dalam interaksi antartokoh.

Sumber data penelitian adalah buku Catatan Harian Menantu Sinting. Dialog dan monolog tokoh yang mengandung unsur tindak tutur seperti lokusi, ilokusi, dan perlokusi merupakan sumber data penelitian. Untuk mengumpulkan data, teknik simak dan catat digunakan untuk membaca teks novel secara menyeluruh dan berulang. Pada tahap ini, peneliti menyimak setiap ucapan tokoh dan kemudian mencatat informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian, yaitu jenis dan fungsi ucapan yang muncul dalam dialog cerita.

Setelah data dikumpulkan, mereka dianalisis melalui beberapa langkah. Pertama, data diorganisasikan. Ini berarti tuturan dikelompokkan menurut jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Selanjutnya, makna tuturan diperiksa berdasarkan konteks situasi, hubungan antar tokoh, dan kondisi emosional yang mendasari. Pada tahap ketiga, hasil penelitian dirumuskan berdasarkan pola tindak tutur yang dominan dan peran mereka dalam membangun hubungan sosial dalam novel. Menurut model analisis interaktif yang diusulkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2019), proses analisis data ini termasuk penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan reduksi data.

Dengan demikian, Penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan kecermatan analisis teks untuk menjaga keabsahan data dan memastikan bahwa interpretasi makna tuturan dilakukan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang penggunaan tindak tutur dalam novel Catatan Harian Menantu Sinting serta peranannya dalam studi pragmatik linguistik dan sastra.

Hasil dan Pembahasan

A. Jenis-jenis tindak tutur dalam novel catatan harian menantu sinting

1. *Analisis tindak tutur pada BAB I Mertuaku, Kumpeniku*

Menurut Austin, ada tiga jenis tindak tutur dalam novel Catatan Harian Menantu Sinting: lokusi adalah ucapan langsung, ilokusi adalah maksud penutur, seperti menegur atau memberi saran, dan perlokusi adalah dampak ucapan terhadap lawan bicara, seperti menimbulkan tekanan atau empati.

2. *Analisis tindak tutur pada BAB II Mertuaku, Ranjang Pengantinku*

Dalam buku Catatan Harian Menantu Sinting, tindak tutur lokusi menyampaikan informasi literal, sedangkan ilokusi menunjukkan maksud, seperti menegur, menyindir, atau meyakinkan, sedangkan perlokusi menunjukkan bagaimana lawan bicara terpengaruh, seperti menimbulkan humor, malu, ketegangan, atau meredakan konflik.

3. *Analisis tindak tutur pada BAB III Mertuaku, lord Voldemort-ku*

Dalam buku Catatan Harian Menantu Sinting, lokusi menyampaikan informasi literal, ilokusi menunjukkan maksud, seperti menegur, menyindir, atau memuji, dan perlokusi menunjukkan dampak pada lawan bicara, seperti tersindir, berubah pendapat, atau muncul "respons".

4. *Analisis tindak tutur pada BAB IV Mertuaku, Sainganku*

Dalam buku Catatan Harian Menantu Sinting, lokusi menyampaikan informasi literal, sedangkan ilokusi memiliki maksud, seperti menasihati, menegur, atau

menunjukkan emosi. Perlokusi mempengaruhi lawan tutur, seperti tersindir, memahami situasi, tertawa, atau berubah pendapat.

5. Analisis tindak tutur pada BAB V Mertuaku, Mendiang Aku Masuk Rumah sakit Aja Sekalian

Dalam novel Catatan Harian Menantu Siting, lokusi dan ilokusi berbeda: lokusi menyampaikan informasi literal seperti desakan, saran, atau teguran; ilokusi menunjukkan maksud penutur, seperti menegur, menyindir, atau membujuk; dan perlokusi mempengaruhi lawan bicara, seperti tersindir, patuh, tertekan, atau tertawa.

6. Analisis tindak tutur pada BAB VI Mertuaku, Cobaanku

Dalam buku Catatan Harian Menantu Siting, lokusi menyampaikan informasi langsung, seperti ungkapan keterkejutan, larangan, atau penjelasan; ilokusi menunjukkan maksud penutur, seperti menegur, menyindir, menasihati, atau meminta klarifikasi; sedangkan perlokusi mempengaruhi lawan bicara, seperti tersindir, mengubah sikap, menyadari konflik, atau merasakan tekanan dari penutur.

7. Analisis tindak tutur pada BAB VII Mertuaku, Kuapakan Apaku Itu ?

Lokasi dalam novel Catatan Harian Menantu Siting berarti informasi langsung, seperti teguran, permintaan, atau ekspresi emosi; ilokusi menunjukkan maksud penutur, seperti menegur, melarang, atau meminta penjelasan; sedangkan perlokusi menunjukkan maksud penutur, seperti menegur, melarang, atau meminta penjelasan.

8. Analisis tindak tutur pada BAB VIII Mertuaku, Hansip Hari Suburku

Dalam buku Catatan Harian Menantu Siting, lokusi menyampaikan informasi literal, sedangkan ilokusi menunjukkan maksud penutur, seperti menegur, membela diri, atau meminta klarifikasi, sedangkan perlokusi menunjukkan dampak pada lawan tutur, seperti pemahaman, kepatuhan, rasa tersindir, atau tekanan emosional.

9. Analisis tindak tutur pada BAB IX Mertuaku, sampai kapan hidupku ribet begitu ?

Dalam novel Catatan Harian Menantu Siting, lokusi menunjukkan informasi literal seperti permintaan, pertanyaan, atau keberatan; ilokusi menunjukkan niat penutur, seperti menegur, memerintah, atau mengeluh; sedangkan perlokusi menunjukkan niat penutur, seperti mendorong mereka untuk membantu, merasa bersalah, atau mengubah sikap.

10. Analisis tindak tutur pada BAB X Mertuaku, Cruella Deville-ku

Dalam novel Catatan Harian Menantu Siting, lokusi menyampaikan informasi literal, seperti pengalaman, teguran, atau keluhan; ilokusi menunjukkan maksud penutur, seperti menuduh, menolak, atau meredakan konflik; sedangkan perlokusi menunjukkan dampak pada lawan tutur, seperti rasa tertekan, tersinggung, simpati, atau munculnya klarifikasi.

11. Analisis tindak tutur pada BAB XI Mertuaku, Kelar aja Hidupku

Dalam novel Catatan Harian Menantu Siting, lokusi menyampaikan informasi literal seperti kerinduan, pertanyaan, atau rencana; ilokusi menunjukkan maksud penutur, seperti menyuruh, mengajak, atau menenangkan; sedangkan perlokusi mempengaruhi lawan tutur, seperti mendorong mereka untuk bertindak, menjawab, atau mengubah sikap mereka.

12. Analisis tindak tutur pada BAB XII Mertuaku, kutukan facebook kok gini amat!

Dalam novel Catatan Harian Menantu Sinting, lokusi menunjukkan informasi literal, seperti sindiran, penilaian, atau permintaan; ilokusi menunjukkan maksud penutur, seperti mengejek, mengeluh, memuji, atau menasihati; sedangkan perlokusi menunjukkan dampak pada lawan tutur, seperti terhibur, tersindir, atau terdorong untuk membantu.

13. Analisis tindak tutur pada BAB XIII Mertuaku, Mimpi burukku

Lokasi dalam novel Catatan Harian Menantu Sinting berarti informasi literal, seperti keluhan, pertanyaan, kritik, atau perintah; ilokusi menunjukkan maksud penutur, seperti menyindir, menolak, atau menunjukkan empati; perlokusi menunjukkan dampak pada lawan tutur, seperti heran, kesal, patuh, atau terdorong untuk menjawab.

14. Analisis tindak tutur pada BAB XIV Mertuaku, nama calon anakku

Lokasi dalam buku Catatan Harian Menantu Sinting berarti informasi literal, seperti keluhan, pertanyaan, penolakan, atau keputusan; ilokusi menunjukkan niat penutur, seperti menegur, menenangkan, memberi peringatan, atau berkompromi; perlokusi menunjukkan dampak pada lawan tutur, seperti rasa bersalah, konflik, atau penyelesaian.

15. Analisis tindak tutur pada BAB XV Mertuaku, Minar padamu!

Dalam novel Catatan Harian Menantu Sinting, lokusi menunjukkan informasi literal seperti kritik, sindiran, penolakan, larangan, teguran, dan pernyataan darurat; ilokusi menunjukkan maksud penutur, seperti menegur, memperingatkan, menenangkan, meminta bantuan, atau memberi instruksi; dan perlokusi menunjukkan efek pada lawan tutur, seperti tekanan emosional, rasa bersalah, ketegangan, atau kepanikan yang mendorong tindakan cepat.

B. Bentuk Tindak tutur ilokusi pada novel catatan harian menantu sinting

1. Analisis tindak tutur ilokusi pada BAB I Mertuaku, kumpeniku

Tindak tutur ilokusi dalam novel terutama menegur dan mengkritik, menyampaikan maksud penutur, dan mengungkapkan ketegangan antar tokoh.

2. Analisis tindak tutur ilokusi pada BAB II Mertuaku, Ranjang Pengantinku

Hasil analisis menunjukkan bahwa berbagai tindak tutur ilokusi ditemukan dalam Catatan Harian Menantu Sinting, termasuk sindiran, penyelidikan, teguran, nasihat, dan penegasan otoritas. Dominasi sindiran dan penyelidikan menekankan fungsi ilokusi dalam mengekspresikan emosi, mengontrol sosial, dan mengelola konflik rumah tangga.

3. Analisis tindak tutur ilokusi pada BAB III Mertuaku, Lord voldemort-ku

Ilokusi dalam Catatan Harian Menantu Sinting dominan berupa peringatan, nasihat, dan ekspresi emosi untuk menangani konflik dan membangun hubungan tokoh, menurut analisis.

4. Analisis tindak tutur ilokusi pada BAB IV Mertuaku, sainganku

Dalam Catatan Harian Menantu Sinting, ilokusi terutama berupa peringatan, nasihat, dan penegasan yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, mengendalikan emosi, dan membangun hubungan tokoh.

5. Analisis tindak tutur ilokusi pada BAB V Mertuaku, Mending aku masuk rumah sakit aja sekalian

Dalam novel Catatan Harian Menantu Sinting, ilokusi termasuk perintah, teguran, sindiran, nasihat, dan ungkapan yang emosi. Tujuan ilokusi adalah untuk mengatur hubungan sosial, mengungkapkan perasaan, dan menciptakan konflik antar tokoh, terutama dalam hubungan keluarga.

6. Analisis tindak tutur ilokusi pada BAB VI Mertuaku, Cobaanku

Dalam Catatan Harian Menantu Sinting, ilokusi adalah sarana untuk mengungkapkan perasaan, menegaskan pendapat, dan mengendalikan hubungan antara tokoh.

7. Analisis tindak tutur ilokusi pada BAB VII Mertuaku, kuapakan apaku itu ?

Ilokusi dalam Catatan Harian Menantu Sinting digunakan untuk menegaskan sikap, mengungkapkan perasaan, dan mengatasi konflik antartokoh.

8. Analisis tindak tutur ilokusi pada BAB VIII Mertuaku, Hansip hari suburku

Dalam Catatan Harian Menantu Sinting, ilokusi digunakan untuk menegaskan pendirian, mengungkapkan perasaan, dan mengatasi konflik antara tokoh.

9. Analisis tindak tutur ilokusi pada BAB IX Mertuaku, sampai kapan hidupku ribet begini ?

Interaksi menantu-mertua untuk mengelola konflik, menegaskan sikap, dan mengungkapkan emosi dominan melalui ilokusi.

10. Analisis tindak tutur ilokusi pada BAB X Mertuaku, Cruella Deville-ku

Pada novel tersebut, tindak tutur ilokusi termasuk teguran, tuduhan, keluhan, peringatan, dan permintaan. Ilokusi juga digunakan untuk mengungkapkan emosi, menegaskan sikap, dan menunjukkan konflik dan hubungan kekuasaan dalam keluarga.

11. Analisis tindak tutur ilokusi pada BAB XI Mertuaku, kelar aja hidupku

Tindak tutur ilokusi yang dibahas dalam bab ini beragam dan berfungsi untuk mengekspresikan emosi, mempengaruhi perilaku, dan memastikan interaksi keluarga terstruktur.

12. Analisis tindak tutur ilokusi pada BAB XII Mertuaku, kutukan facebook kok gini amat !

Dalam bab ini, tindak tutur ilokusi beragam dan berfungsi untuk mengungkapkan emosi, menegaskan posisi, mempengaruhi tindakan, dan membangun interaksi keluarga yang dinamis.

13. Analisis tindak tutur ilokusi pada BAB XIII Mertuaku, Mimpi burukku

Dalam bab ini, tindak tutur ilokusi beragam dan berfungsi untuk mengungkapkan emosi, menegaskan posisi, mempengaruhi tindakan mitra tutur, dan menciptakan interaksi keluarga yang lucu dan sengit.

14. analisis tindak tutur ilokusi pada BAB XIV Mertuaku, nama calon anakku

Tindak tutur ilokusi membantu ekspresi emosi, mengontrol interaksi, dan meredakan konflik antara tokoh.

15. Analisis tindak tutur ilokusi pada BAB XV Mertuaku, Minar padamu!

Ilokusi difokuskan pada peringatan, penegasan, dorongan, penolakan, dan penenangan dalam bab ini untuk mengelola emosi, memastikan kepatuhan, dan mengarahkan tindakan.

C. Fungsi pragmatis yang dihasilkan pengguna tindak tutur

1. Fungsi pragmatis pada BAB I Mertuaku, Kumpeniku

Tindak tutur yang digunakan dalam novel membangun konflik, hubungan kekuasaan, dan dinamika emosional dalam keluarga, serta menegaskan, menolak, dan mengungkapkan emosi.

2. Fungsi pragmatis pada BAB II Mertuaku, Ranjang pengantinku

Dalam novel, tindak tutur digunakan untuk mengungkapkan perasaan, menyindir, menegur, mengendalikan konflik, menegaskan kuasa, dan menciptakan dinamika emosional antar tokoh.

3. Fungsi pragmatis pada BAB III Mertuaku Lord Voldemert-ku

Dalam novel Catatan Harian Menantu Sinting, tindak tutur berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan ketidakpuasan, menegaskan posisi, dan mengungkapkan emosi yang berdampak pada dinamika dan perselisihan dalam hubungan keluarga.

4. Fungsi pragmatis pada BAB IV Mertuaku, Sainganku

Dalam novel Catatan Harian Menantu Sinting, tindak tutur berfungsi untuk mendominasi, mempertahankan harga diri, menyatakan ketidakpuasan, mencari simpati, dan menangani konflik rumah tangga, terutama dalam hubungan mertua-menantu.

5. Fungsi pragmatis pada BAB V Mertuaku, Mending masuk rumah sakit aja aki sekalian

Tindak tutur dalam novel berfungsi untuk membangun konflik, ketegangan, dan hubungan kekuasaan antara tokoh, terutama dalam hubungan mertua-menantu.

6. Fungsi Pragmatis pada BAB VI Mertuaku, Cobaanku

Tindak tutur dalam novel, terutama mertua-menantu, berfokus pada keluhan dan penegasan sikap yang menegaskan konflik dan hubungan kekuasaan, yang mengekspresikan emosi dan mengatur hubungan keluarga.

7. Fungsi pragmatis pada BAB VII Mertuaku, Kuapakan apaku itu ?

Dalam novel Catatan Harian Menantu Sinting, tindak tutur membantu mengungkapkan perasaan, mengatur hubungan sosial, dan menggerakkan interaksi antartokoh, yang menghasilkan dinamika konflik dan hubungan emosional.

8. Fungsi pragmatis pada BAB VIII Mertuaku, hansip hari suburku

Dalam buku Catatan Harian Menantu Sinting, tindak tutur menunjukkan hubungan kekuasaan, tekanan emosional, dan konflik rumah tangga antara mertua dan menantu.

9. Fungsi pragmatis pada BAB IX Martuaku, Sampai kapan hidupku ribet begini ?

Dengan dominasi teguran, keluhan, dan sindiran yang mencerminkan ketegangan emosional, tindak tutur dalam novel menegaskan sikap, mengekspresikan emosi, dan mengatur hubungan keluarga.

10. Fungsi pragmatis pada BAB X Mertuaku, Cruella Deville-ku

Dalam buku Catatan Harian Menantu Sinting, tindak tutur berfungsi untuk mendominasi, menegur, dan mengendalikan konflik rumah tangga, yang menunjukkan hubungan kuasa dan perselisihan emosional antara mertua dan menantu.

11. Fungsi pragmatis pada BAB XI Mertuaku, kelar aja hidupku

Fungsi pragmatis tuturan novel termasuk mengarahkan tindakan, mengungkapkan emosi, dan mempertahankan hubungan antar tokoh; ini menghasilkan dinamika sosial, konflik, dan hubungan emosional.

12. fungsi pragmatis pada BAB XII Mertuaku kutukan facebook kok gini amat !

Dalam novel Catatan Harian Menantu Sinting, tindak tutur digunakan untuk mendominasi, menyatakan ketidakpuasan, mempertahankan harga diri, dan menangani konflik rumah tangga, terutama dalam hubungan mertua-menantu.

13. Fungsi pragmatis pada BAB XIII Mertuaku, mimpi burukku

Melalui mengeluh, menyindir, menolak, memerintah, dan mengungkapkan empati, tindak tutur dalam buku Catatan Harian Menantu Sinting membantu mengelola konflik, emosi, dan hubungan kekuasaan.

14. Fungsi pragmatis pada BAB XIV Mertuaku, nama calon anakku

Dalam buku Catatan Harian Menantu Sinting, tindak tutur berfungsi untuk mengelola konflik, emosi, dan hubungan kuasa melalui keluhan, penegasan, sindiran, penolakan, dan kompromi.

15. Fungsi pragmatis pada BAB XV Mertuaku, minar padamu!

Dalam novel Catatan Harian Menantu Sinting, tindak tutur berfungsi untuk mendominasi, menegur, dan menyindir, serta mengungkapkan emosi yang membentuk konflik rumah tangga dan menegaskan hubungan kuasa antara tokoh-tokoh yang diceritakan.

D. Jenis tindak tutur yang paling dominan

1. Analisis tindak yang paling dominan pada BAB I Mertuaku, kumpeniku

Dalam awal novel, tindak tutur ilokusi seperti teguran, sindiran, penolakan, dan keluhan meningkatkan ketegangan, konflik, dan jarak emosional antara tokoh.

2. analisis tindak tutur yang paling dominan pada BAB II Mertuaku, ranjang pengantinku

Ketegangan emosional, rasa sungkan, dan kompromi antar tokoh dipicu oleh tindak tutur ilokusi yang dominan, terutama sindiran dan curiga. Tindak tutur ini juga mendorong perkembangan konflik keluarga dalam novel.

3. Analisis tindak tutur yang paling dominan pada BAB III Mertuaku, Lord Voldermort-ku

Tindak tutur ilokusi dominan, terutama sindiran, keluhan, dan permintaan penjelasan, menyebabkan ketegangan, pertentangan, dan konflik emosional di antara tokoh dan mendorong perkembangan alur rumah tangga.

4. Analisis tindak tutur yang paling dominan pada BAB IV Mertuaku, sainganku

Tindak tutur ilokusi yang dominan dalam novel, terutama nasihat, pertanyaan, dan ekspresi emosional, menimbulkan ketegangan dan reaksi emosional, serta menciptakan konflik dan dinamika rumah tangga.

5. Analisis tindak tutur yang paling dominan pada BAB V Mertuaku, Mending aku masuk rumah sakit aja sekalian.

Tindak tutur ilokusi dominan, terutama desakan, saran, teguran, dan ekspresi ketidakpercayaan, menimbulkan respons emosional, menegangkan interaksi, dan mendorong perkembangan konflik dan alur cerita.

6. Analisis tindak tutur yang paling dominan pada BAB VI Mertuaku, Cobaanku

Dalam novel ini, tindak tutur ilokusi dominan untuk menegur, memberi peringatan, meminta klarifikasi, dan mengekspresikan emosi. Tindakan ini berdampak pada sikap mitra tutur dan membangun konflik dan dinamika hubungan.

7. Analisis tindak tutur yang paling dominan pada BAB VII Mertuaku, Kuapakan apaku itu ?

Dalam Catatan Harian Menantu Sinting, tindak tutur ilokusi yang paling dominan terdiri dari teguran, permintaan, larangan, dan ekspresi emosi. Dominasi ilokusi mempengaruhi kesadaran, sikap, dan tanggapan mitra tutur, yang menghasilkan dialog dan memperkuat konflik dan interaksi antar tokoh.

8. Analisis tindak tutur yang paling dominan pada BAB VIII Mertuaku, Hansip hari suburku

Ekspresi emosi seperti teguran, perintah, larangan, dan tindak tutur ilokusi dominan menyebabkan konflik dan mempengaruhi sikap mitra.

9. Analisis tindak tutur yang paling dominan pada BAB IX Mertuaku, sampai kapan hidupku ribet begini ?

Tuguran, permintaan, dan keluhan, tindak tutur ilokusi paling umum, mendorong pasangan untuk mengubah sikap dan menanggapi, yang menyebabkan konflik dan dinamika emosional dalam keluarga.

10. Analisis tindak tutur yang paling dominan pada BAB X Cruella Deville-ku

Tindak tutur ilokusi dominan menyebabkan konflik dan dinamika emosional dalam keluarga, serta mendorong mitra untuk menyesuaikan sikap dan merespons.

11. Analisis tindak tutur yang paling dominan pada BAB XI Mertuaku, Kellar aja hidupku

Ekspresi afektif seperti perintah, ajakan, dan tindak tutur ilokusi dominan membantu mengatur interaksi dan memperkuat hubungan emosional keluarga.

12. Analisis tindak tutur yang paling dominan pada BAB XII Mertuaku, Kutukan Facebook Kok Gini Amat !

Konflik, hubungan kuasa, dan interaksi emosional antar tokoh diatur oleh tindak tutur ilokusi dominan, terutama sindiran, ekspresi emosional, dan permintaan.

13. Analisis tindak tutur yang paling dominan pada BAB XIII Mertuaku, Mimpi Burukku

Konflik, relasi kuasa, dan ketegangan emosional antara tokoh diperkuat oleh tindak tutur ilokusi dominan, terutama keluhan, sindiran, pertanyaan, dan perintah.

14. Analisis tindak tutur yang paling dominan pada BAB XIV Mertuaku, Nama Calon Anakku

Tindak tutur ilokusi yang dominan, yang terdiri dari keluhan, sindiran, perintah, dan kompromi, menciptakan dinamika dialog yang kuat yang meningkatkan konflik, ketegangan emosional, dan perkembangan plot antar tokoh.

15. Analisis tindak tutur yang paling dominan pada BAB XV Mertuaku, Minar Padamu!

Kritik, teguran, penolakan, dan arahan—tindakan tutur ilokusi yang dominan—meningkatkan ketegangan emosional, mengatur tindakan tokoh, dan mendorong perkembangan cerita pada adegan kritis.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi adalah yang paling banyak digunakan dalam novel Catatan Harian Menantu Sinting. Dominasi ini terutama terlihat dalam teguran, sindiran, dan keluhan yang digunakan oleh para tokoh dalam berbagai situasi interaksi. Tindak tutur ilokusi dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi, mengatur hubungan kuasa, dan mengatasi konflik antara mertua dan menantu. Makna pragmatis dialog dalam novel diperkuat karena tokoh-tokohnya menggunakan ilokusi untuk menyampaikan maksud tertentu yang tidak selalu diungkapkan secara langsung.

Salah satu faktor yang mendorong konflik rumah tangga yang digambarkan dalam novel adalah dominasi tindak tutur ilokusi. Penggunaan ilokusi secara berlebihan, terutama dalam bentuk teguran dan sindiran, cenderung meningkatkan ketegangan, menimbulkan resistensi, dan memperdalam konflik emosional. Alur cerita digerakkan oleh kondisi ini, yang menghasilkan dinamika hubungan yang kompleks. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi tidak hanya berguna untuk berkomunikasi, tetapi juga dapat

digunakan sebagai cara untuk membangun konflik dan menunjukkan hubungan sosial yang tidak sehat dalam keluarga.

Secara metodologis, metode kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik simak dan catat telah terbukti efektif dalam menemukan pola tindak tutur dan fungsi pragmatiknya dalam teks sastra. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna tuturan secara mendalam dan kontekstual berdasarkan situasi dan hubungan antar tokoh. Namun, disarankan agar penelitian selanjutnya menggabungkan analisis kualitatif dengan analisis kuantitatif, terutama untuk menentukan frekuensi kemunculan jenis tindak tutur ilokusi. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pola penggunaan tindak tutur dalam karya sastra Indonesia, juga dapat dilakukan penelitian komparatif dengan karya sastra lain yang mengangkat tema keluarga atau konflik domestik.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi memiliki peran strategis dalam merepresentasikan konflik dan hubungan sosial dalam novel. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian pragmatik dan sastra, serta menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang yang mengkaji tindak tutur dalam karya sastra dengan pendekatan yang lebih beragam.

Daftar Pustaka

- Simbolon, E.M. (2022). Tuturan dalam pembelajaran bicara dengan metode reciprocal teaching : *media sahabat cendekia*. Surabaya
- Nurhalizah.M.S.A,dkk (2022). A PRAGMATICS ANALYSIS OF ILLOCUTIONARY ACTS IN MICHELLE OBAMA'S SPEECHES: *Jurnal bahasa, sastra, seni dan budaya*. 6 (2). Hal 740-755. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/5925-23280-1-PB.pdf>
- Mey. L.J. (2001). Pragmatics A Introduction : wiley. Denmark
- Cutting, J. (2002). Pragmatics and Discourse: A Resource Book for Students : Routledge.
- Riyanni. K, dkk. (2025). Pendekatan Pragmatik dalam Analisis Cerpen "Robohnya Surau Kami" Karya A.A. Navis : *Jurnal pendidikan dan sosial humaniora*. 5 (1). Hal 405 – 417. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/KHATULISTIWA+-+VOLUME.+5+NOMOR.+1+MARET+2025+Hal.+405-417.pdf>
- Fatimah. N, dkk. (2025). ANALISIS PENDEKATAN PRAGMATIK DALAM NOVEL KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS KARYA J.S KHAIREN: *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 8 (2). Hal 6677-6681. [file:///C:/Users/Acer/Downloads/236.+Template+Jurnal+JRPP+-+1+\(4\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/236.+Template+Jurnal+JRPP+-+1+(4).pdf)
- Huang, Y. (2017). The Oxford Handbook of Pragmatics : Oxford University Press
- Sinha.K,K. (2021). The Role of Pragmatics in Literary Analysis: Approaching Literary Meaning from a Linguistic Perspective. *Jurnal : of english and compaeative literary studies*. 2 (2). Hal 29-40. <https://bcsdjournals.com/index.php/ijecls/article/view/211/103>
- Valencia.I.B,dkk. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film "Home Sweet Loan" Karya Sabrina Rochelle Kalangie. *Jurnal : Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*. 3 (4). Hal 149-179. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/PRAGMATIK+OKT+2025+Hal.+149-179.pdf>
- Safitri.D.R,dkk. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *Jurnal : kajian bahasa dan sastra*. 1 (1). Hal 59-67. <https://journal.untidar.ac.id/index.php/kabastra/article/view/7/5>